TAJUK RENCANA

Sukseskan Imunisasi JE

MULAI Selasa 3 September lalu sampai 31 Oktober mendatang Pemda DIY mempunyai *gawe* besar di bidang kesehatan, yaitu melakukan imunisasi tambahan massal Japanese Encephalitis (JE). Sasarannya anak-anak usia 9 bulan sampai usia kurang dari 15 tahun dengan jumlah 723.219 anak.

Apa itu imunisasi JE? Imunisasi JE adalah pemberian vaksin JE yang bertujuan untuk mencegah penyakit Japanese Enchepalitis, yaitu radang otak akibat infeksi virus. Vaksinasi tersebut juga diberikan untuk memutus rantai penularan dan menghindari komplikasi fatal akibat penyakit JE.

Japanese Enchepalitis (JE) merupakan penyakit radang otak yang ditemukan di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus JE yang menular melalui gigitan nyamuk Culex. Nyamuk ini banyak dijumpai di area persawahan dan perhutanan.

Biasanya, penularan virus JE rentan terjadi pada musim hujan. Saat awal terinfeksi, penderitanya mungkin hanya bergejala ringan, seperti demam dan batuk pilek. Namun, virus JE juga bisa menyebabkan radang otak yang ditandai dengan kejang, gelisah berlebihan, sulit bicara, kelumpuhan otot, penurunan kesadaran, bahkan kematian. Pemberian vaksin JE bisa mencegah penyakit tersebut sehingga penting untuk mendapatkan vaksin ini, terutama orang yang menetap di daerah endemis atau wilayah dengan kasus JE yang tinggi.

Kenapa DIY menjadi sasaran imunisasi JE? Sebagaimana diungkapkan Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembayun Setyaningastutie, mempertimbangkan tingginya kasus JE dan sesuai kajian serta rekomendasi ITAGI, maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan imunisasi untuk Provinsi Kalimantan Barat dan DIY melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/1462/2023 tentang Pemberian Imunisasi Japanese Encephalitis (JE). Data surveilans Acute Encephalitis Syndrome per Januari 2024 menunjukkan, terdapat 143 kasus positif JE di Indonesia, terbanyak di provinsi Bali, yaitu 77 kasus. Adapun DIY menempati urutan ke-3 terbanyak (13 kasus) setelah Provinsi Kalimantan Barat (28 kasus). Dan disusul Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan 12 kasus.

Pembayun menegaskan, penyakit JE bisa berakibat fatal atau menyebabkan cacat permanen. Dan bila sembuh masih meninggalkan gejala sisa yang cukup banyak. Karena itu, langkah pencegahan melalui imunisasi menjadi sangat penting untuk melindungi generasi muda dari ancaman yang berbahaya sebagai langkah preventif. Tujuan dilakukan imunisasi JE untuk mencegah penyebaran penyakit JE, melindungi generasi muda dari ancaman kecacatan permanen atau bahkan kematian, dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Mengingat pentingnya vaksinasi ini, maka kita semua harus turut serta berupaya menyukseskannya. Karena itu kita semua perlu mendukungnya, di samping dukungan dari tim Penggerak PKK beserta kader kesehatan dan juga dukungan dari lintas sektor lainnya, TNI Polri, Kapanewon, Kalurahan, hingga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Dalam hal ini, anak-anak berusia 9 bulan sampai 15 tahun harus didorong untuk mendapatkan vaksin ini, tentu saja juga melalui orangtua masing-masing dengan mendatangi tempat-tempat Imunisasi JE, baik di Puskesmas atau di Posyandu, di kalurahan, sekolah, pos imunisasi yang berkoordinasi dengan Puskesmas. Imunisasi ini merupakan langkah konkrit dan upaya pemerintah untuk melindungi generasi penerus bangsa.

Selain dengan vaksin JE, kiranya langkah pencegahan lain juga diperlukan agar terhindar dari penyakit tersebut. Hal ini sangat penting diterapkan, terutama oleh orang-orang yang tinggal di daerah endemis. Antara lain dengan selalu menggunakan obat nyamuk oles di kulit sebelum tidur, menggunakan kelambu saat tidur, usahakan tidur dengan celana panjang, lengan panjang, dan kaus kaki, serta menggunakan pakaian longgar karena gigitan nyamuk bisa menembus pakaian yang terlalu ketat. Bagaimanapun, pencegahan merupakan cara paling efektif untuk menghindari penyakit. ❑-d

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. I**SSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Meredam Polarisasi dalam Pilkada

Panggih Priyo Subagyo

PENDAFTARAN calon kepala daerah telah ditutup per 27 Agutus lalu. Kini setiap daerah sudah mempunyai calon pemimpin yang akan dipilih dalam gelaran Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) 27 November 2024 nanti. Di Wilayah DIY beberapa wajah sudah mulai ramai menghiasi baliho pinggir jalan sejak tiga bulan yang lalu. Wajah-wajah itu akhirnya ada yang mendapatkan perahu untuk berlayar di Pilkada namun ada juga yang gagal.

Salah satu tantangan terbesar dalam Pilkada 2024 di DIY adalah mempertahankan harmoni sosial di tengah polarisasi politik yang kian tajam. DIY dikenal dengan masyarakatnya yang relatif harmonis dan memiliki toleransi tinggi. Namun, seperti di banyak daerah lain, Pilkada sering menjadi momen di mana perbedaan pandangan politik berubah menjadi konflik yang lebih luas. Polarisasi ini berpotensi memecah belah masyarakat, terutama ketika afiliasi politik menjadi identitas yang lebih menonjol daripada identitas kebudayaan atau kesamaan nilai-nilai lokal.

KR-JOKO SANTOSO

Identitas Sosial dan Polarisasi Politik

Teori Identitas Sosial yang dikemukakan Henri Tajfel dan John Turner menjadi alat penting untuk memahami bagaimana masyarakat cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok politik tertentu. Dalam konteks Pilkada, masyarakat sering mengelompokkan diri berdasarkan afiliasi politik mereka, yang dapat menyebabkan polarisasi sosial. Ketika seseorang merasa terhubung kuat dengan kelompok politik tertentu, mereka cenderung melihat lawan politik sebagai *outgroup* yang inferior atau bahkan sebagai ancaman.

Polarisasi yang terjadi dapat memperburuk konflik antarkelompok dalam masyarakat, seperti yang terlihat dalam meningkatnya retorika kebencian dan pertikaian sosial selama masa kampanye. Liliweri (2011) dalam bukunya "Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya" menyebutkan bahwa identitas kelompok yang kuat sering kali mengarah pada prasangka dan diskriminasi terhadap kelompok lain, yang pada gilirannya memperkuat polarisasi.

Polarisasi ini diperburuk oleh pengaruh media sosial, di mana identitas kelompok diperkuat melalui diskusi online yang sering kali terpolarisasi. Media sosial memungkinkan penyebaran cepat informasi yang mendukung pandangan tertentu, yang pada akhirnya memperkuat identitas kelompok dan memperdalam jurang antara kelompok yang berbeda.

Solusi Mengurangi Polarisasi

Untuk mengurangi dampak negatif polarisasi politik selama Pilkada 2024 di Wilayah DIY, penting untuk mempromosikan dialog antarkelompok dan membangun kesadaran akan pentingnya kohesi sosial. Dialog ini bisa difasilitasi tokoh-tokoh budaya dan agama yang dihormati, yang mampu menjembatani perbedaan antara kelompok yang berbeda.

Selain itu, pendidikan politik yang berfokus pada pentingnya integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat membantu masyarakat untuk melihat Pilkada bukan hanya sebagai ajang persaingan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat identitas kolektif sebagai warga Wilayah DIY yang berbudaya dan beradab.

Para calon dalam Pilkada 2024 di Wilayah DIY perlu mengedepankan kampanye yang mengutamakan persatuan dan kebersamaan. Daripada memanfaatkan perbedaan untuk mendapatkan dukungan, para calon harus fokus pada isu-isu yang menyatukan masyarakat, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pelestarian budaya lokal. Kampanye yang inklusif ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan membangun dukungan lintas kelompok.

DIY dengan segala kekayaan budaya dan semangat gotong-royongnya, kini dihadapkan pada tantangan besar menjelang Pilkada 2024. Polarisasi politik yang sering memperuncing perbedaan di antara masyarakat, dapat menjadi ancaman nyata bagi harmoni yang telah lama terjaga di wilayah ini. Namun, dengan pendekatan yang bijak dan berbasis pada teori identitas sosial, ada harapan untuk menjaga persatuan di tengah perbedaan.

Penting bagi semua pihakómasyarakat, media, dan calon pemimpinóuntuk mempromosikan narasi yang mengutamakan kesamaan dan kebersamaan daripada perpecahan. Dengan demikian, Pilkada 2024 tidak hanya menjadi ajang demokrasi untuk memilih pemimpin, tetapi juga sebagai kesempatan emas untuk memperkuat kohesi sosial dan menjaga harmoni di tengah keberagaman DIY. ❑-d

) **Panggih Priyo Subagyo.*
Mahasiswa Magister Psikologi Sosial UGM.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Diplomasi Berbasis Iman dalam Perjalanan Apostolik Paus

Aditya Maulana Hasymi

KUNJUNGAN Paus Fransiskus ke Indonesia tak hanya sekadar anjangsana kenegaraan semata. Perjalanan sejauh 11.354 kilometer yang ditempuh merupakan langkah strategis pemuka agama untuk memperkuat pengaruh global dari Vatikan dengan mempromosikan nilai perdamaian dan toleransi.

Paus sebagai pemuka agama memiliki tradisi perjalanan menyambangi gereja-gereja Katolik yang tersebar di dunia. Bertajuk 'Perjalanan Apostolik;, Paus Fransiskus akan menggelar pertemuan penting hingga misa akbar ke beberapa negara di Asia Tenggara pada September ini, di mana Indonesia menjadi negara tujuan.

Indonesia sebagai negara terbesar di Kawasan Asia Tenggara mendapatkan kehormatan dengan mendapatkan kunjungan dari Bapa Suci Pemimpin Gereja Katolik Dunia, Paus Fransiskus, pada tanggal 3-6 September 2024 ini. Bukan kali pertama bagi Indonesia mendapatkan kunjungan Paus setelah sebelumnya pada 1970 dan 1989 menerima Paus Paulus VI dan Paus Yohannes Paulus II.

Perjalanan apostolik yang dilakukan oleh Paus Fransiskus tampak lebih dari kunjungan biasa, melainkan kunjungan diplomatik. Hal ini tercermin dari status Paus bukan hanya seorang Pemuka Agama, namun juga aktor diplomasi. Mengapa demikian?

Aktor Diplomasi

Paus Fransiskus menunjukkan bahwa dirinya persona yang memiliki pengaruh dalam isu-isu global pada peran sebagai Pemuka Agama. Ia sering terlibat dalam proses perdamaian dan juga menyuarakan semakin nyatanya krisis iklim.

Pada upaya normalisasi hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba terdapat peran Paus Fransiskus sebagai penengah. Pemuka Agama kelahiran Argentina ini menggunakan kunjungan apostolik ke Amerika Serikat pada bulan September 2015 untuk banyak membicarakan hal baik tentang Kuba langsung kepada Barack Obama yang kala itu masih menjabat sebagai Presiden.

Secara sadar Paus menggunakan pengaruhnya untuk menggugah kepekaan akan isu global yang sudah semakin nyata adanya: krisis iklim. Upaya tersebut tergambar pada sebuah surat resmi yang ia keluarkan pada tahun 2015 bagi seluruh umat Katolik di dunia berjudul 'Laudato Si'. Pria kelahiran 17 Desember 1936 ini menyuarakan keperihatinan akan kerusakan lingkungan yang semakin parah akibat aktivitas manusia dan mengajak kembali merenungkan hubungan dengan alam untuk melindungi bumi.

Apa yang dilakukan Paus Fransiskus menunjukkan bahwa Pemuka Agama dengan umat yang menyentuh angka miliaran di dunia memiliki pengaruh kuat dalam percaturan politik global. Terlebih, lewat statusnya sebagai Kepala Negara Vatikan, membuat beliau memiliki akses formal terhadap urusan diplomatik yang tidak dimiliki oleh Pemimpin Agama lain.

Karena itu, terdapat unsur diplomasi ketika melihat lawatan apostolik seorang Paus Fransiskus ke Indonesia. Fenomena ini dikenal dalam kajian ilmu hubungan internasional secara teoritis sebagai *faith-based diplomacy* atau diplomasi lintas iman.

Diplomasi Lintas Iman

Semenjak era globalisasi bergulir, proses diplomasi mengalami pergeseran sangat signifikan. Negara tidak lagi menjadi aktor dominan dalam percaturan global dengan mencuatnya aktor non-negara dengan pengaruh yang berimbang. Ilmu hubungan internasional mula-mula mendefinisikan fenomena tersebut sebagai *multi-track diplomacy* dengan melihat ada peluang selain Negara mampu menjadi pelaksana diplomasi ñ termasuk Pemuka Agama.

Keberadaan Pemuka Agama sebagai pelaku diplomasi semakin berkembang seiring dengan kebijakan luar negeri sebagai instrumen pentingnya berkelindan dengan perihal iman. Tersebutlah sebuah konsep diplomasi dengan nama '*Faith-Based Diplomacy*' yang berupaya mengintegrasikan keyakinan keagamaan dengan upaya bina damai dan urusan kenegaraan.

Perjalanan Apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia ini menunjukkan adanya keselaran akan pentingnya membina hubungan demi terwujudnya kondisi global yang damai. Pada niat Paus Fransiskus menempuh perjalanan jauh ke Indonesia yang dikenal sebagai Negara pemeluk Islam terbesar di Asia Tenggara, termaktub niatan mengikis friksi agama yang selama ini memantik konflik global. Pun begitu dengan kunjungan ke Masjid Istiqlal melewati 'terowongan silaturrahmi' adalah simbolisasi dari perdamaian dunia dapat terwujud jika ada harmoni antar pemeluk agama.

Pada perjalanan apostolik yang menekankan sapaan dari Paus untuk umat Katolik agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama, terdapat kesamaan makna pada kunjungan kenegaraan dalam diplomasi sebagai perwujudan membina hubungan damai. ❑-d

) **Aditya Maulana Hasymi, Dosen Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta.*

Pojok KR

Paus Fransiskus: perang sebuah kekalahan.

-- Artinya, kita harus menghindari peperangan.

***

Sultan: tingkatkan kesra lewat program desa.

-- Bersentuhan langsung dengan masyarakat.

***

Pendidik harus netral dalam Pilkada.

-- Jangan ajak dukung paslon tertentu.

Berabé